

## **ACCOUNTING QUICK LEARNING**

Tomy Gurtama Soemapradja, Holly Deviarti  
Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara, Jakarta  
Jl. K. H. Syahdan No. 9, Kemanggis/Palmerah Jakarta Barat 11480  
tomy\_g\_s@binus.edu. Bunda\_mustafa@binus.ac.id

### **Abstract**

*This study is an advanced of the informal research has been done since 2005. Informal studies conducted on small groups of students who came to direct the research team, to understand the accounting, but often embarrassed to ask in class and outside the classroom. The purpose of this study was to analyze the factors that are often experienced problems in college students and the entrepreneurs of SMEs (Small and Medium Enterprises) in studying and understanding the Debit-Credit Analysis, Journal Entry, Post, until the preparation of financial statements. Sampling is purposive of sampling be conducted, namely by placing an announcement and registration of potential respondents who feel the need for training 5-10 sessions (@ 1 hour), then the number of samples will depend on the number of students who register and are willing to be respondents - as well as the trainee.*

**Keywords:** *Debit-Credit Analysis, Journal Entry, Financial Statement*

### **Pendahuluan**

Penelitian ini adalah merupakan lanjutan dari penelitian informal yang telah dilakukan sejak tahun 2005. Penelitian informal dilakukan pada kelompok-kelompok kecil mahasiswa yang datang menemui langsung tim peneliti, untuk memahami akuntansi, tetapi sering kali malu bertanya di kelas maupun di luar kelas.

Pengalaman pribadi di bidang perbankan, juga terjadi di kalangan pengelola Usaha Kecil-Menengah (UKM) yang sering menghadapi masalah klasik, yaitu kekurangan modal. Saat pengelola membutuhkan tambahan modal dengan pengajuan kredit ke bank, sering menghadapi kendala administratif, yaitu ketidak-lengkapannya catatan transaksi sampai dengan cara penyusunan laporan keuangan yang lazim memenuhi prinsip-prinsip akuntansi. Kendala utamanya, adalah UKM sering kekurangan personal yang memiliki pengetahuan yang cukup di bidang akuntansi. Kalaupun mereka akan belajar ke tingkat pendidikan setara dengan DIII – S1, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Fenomena yang lain lagi adalah, cukup banyak calon mahasiswa yang berlatar belakang Fisika (IPA) masuk ke S1 jurusan akuntansi, mereka kurang banyak pembekalan di bidang akuntansi. Sehingga selain nilai akhir mata kuliah yang relevan dengan materi prinsip dan akuntansi dasar relatif rendah, hal ini juga ditandai dengan pengulangan untuk mengambil mata kuliah-mata kuliah tersebut di semester berikutnya.

Fenomena terakhir, tidak sedikit mahasiswa jurusan akuntansi, bahkan mahasiswa jurusan lainnya menghadapi masalah yang sama. Tim peneliti sering melihat bahwa tidak sedikit mahasiswa yang benar-benar kebingungan dan keliru membuat jurnal, dan seterusnya. Hal ini tentu merupakan kondisi yang memprihatinkan dan tidak bisa dibiarkan terjadi berulang kali. Sebagai pihak yang turut memberikan pembelajaran, khusus di jurusan akuntansi, maka selayaknya kita melakukan sebuah langkah kecil yang diharapkan berdampak signifikan di lingkungan Ubinus - sebagai prioritas utama, yang kemudian dapat dilanjutkan responden yang

lebih luas, yaitu UKM dan seterusnya. Langkah kecil ini memiliki tujuan jangka panjang untuk mengakselerasikan pembelajaran, agar para lulusan Ubinus memiliki *competitive skills* yang lebih baik.

**Tujuan penelitian :**

1. Menganalisis faktor-faktor kendala responden dalam mempelajari dan memahami *Debit-Credit Analysis, Journal Entry, Posting*, sampai dengan penyusunan Laporan Keuangan.
2. Mengembangkan program belajar-cepat yang dapat mengurangi hambatan-hambatan pembelajaran tentang akuntansi, sehingga dapat mengakselerasi pemahaman tentang akuntansi.
3. Memberikan pelatihan dalam jangka waktu tertentu untuk mengaplikasi program belajar cepat akuntansi tersebut.
4. Melakukan uji statistik perbandingan nilai (*score*) responden sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan (evaluasi jangka pendek)

**Manfaat penelitian :**

1. Meningkatkan akselerasi pemahaman tentang akuntansi dasar sehingga mahasiswa mampu melanjutkan keahliannya di bidang akuntansi, sehingga diharapkan mampu menyelesaikan kasus-kasus akuntansi yang lebih kompleks.
2. Melakukan *tracking-record* nilai ujian mata kuliah yang relevan dengan materi akuntansi dasar, terutama para responden yang mengulang mata kuliah yang sama, untuk uji statistik signifikansi hasil pelatihan proram belajar cepat akuntansi di lingkungan UBinus (evaluasi jangka menengah – panjang)

3. Memberikan masukan untuk pengembangan pembelajaran akuntansi agar mahasiswa UBinus mampu memiliki keahlian dan prestasi yang lebih baik.

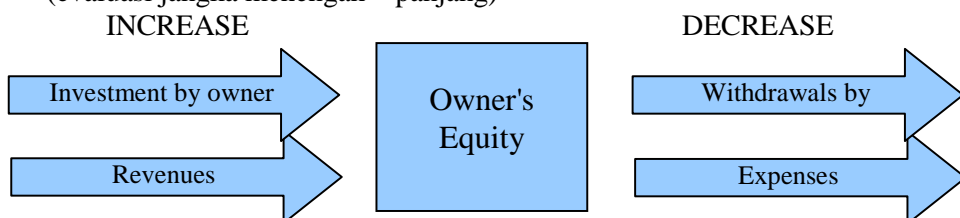
Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

**Persamaan Dasar Akuntansi**

Weygandt (2002) mendefinisikan persamaan dasar akuntansi melibatkan tiga variabel utama, yaitu aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilities*) dan modal pemilik perusahaan (*owner's equity*), dimana aktiva merupakan jumlah dari kewajiban dan modal pemilik perusahaan, yaitu :

$$ASSETS = LIABILITIES + OWNER'S EQUITY$$

Modal pemilik perusahaan dapat berkurang dan bertambah seiring dengan transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode tertentu. Modal akan bertambah saat ada dana (investasi) baru yang masuk dari pemilik perusahaan dan pendapatan (*revenues*) yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Di lain pihak, modal akan berkurang dengan akibat kerugian dalam kegiatan usaha perusahaan (*loss*), penarikan dana (*drawings*) oleh pemilik perusahaan dan dana keluar dalam bentuk biaya (*expenses*), seperti bagan berikut ini :



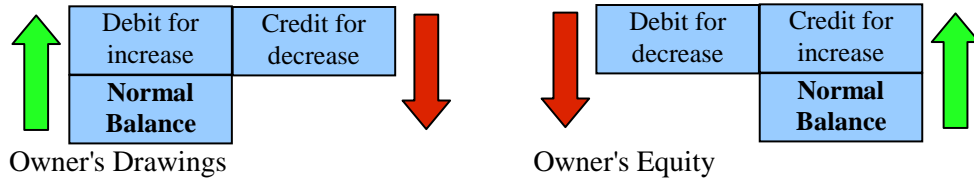
**Debet, Kredit dan Saldo Normal**

Weygandt (2002) menunjukkan bahwa posisi debit adalah kiri (*left*) dan

posisi kredit adalah kanan (*right*). Bila terjadi transaksi yang mengakibatkan terjadi sebuah angka pada posisi kanan disebut pendebitan (*debiting*), baliknya bila di posisi kanan disebut pengkreditan (*crediting*). Jumlah angka akhir dari posisi masing-masing debit dan kredit disebut sebagai saldo. Posisi yang selalu akan menam-

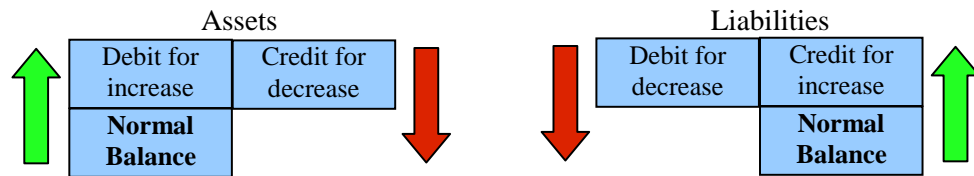
bah saldo disebut sebagai saldo normal (*normal balance*).

Sehubungan dengan bagan sebelumnya, saat modal berada pada posisi debit, maka modal akan berkurang dan sebaliknya pada posisi kredit, modal akan bertambah saldonya. Sedangkan pada penarikan dana oleh pemilik, akan terbalik dari modal pemilik :



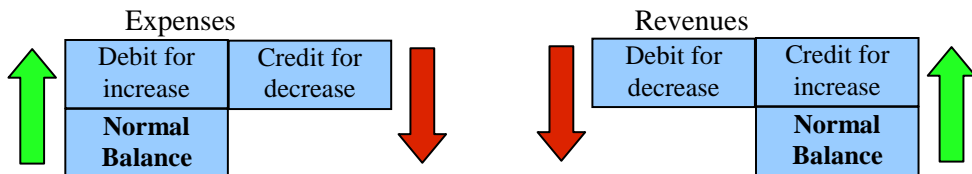
Dalam konteks aktiva dan kewajiban, posisi Debit akan menambah aktiva, tetapi pada kewajiban justru mengurangi

saldo kewajiban. Sehingga, posisi kredit dalam aktiva akan mengurangi aktiva, serta posisi tersebut akan menambah kewajiban.



Posisi debit dalam konteks pendapatan (*revenues*) akan mengurangi saldo, sebaliknya posisi kredit justru menambah saldo, sehingga saldo normal pendapatan berada pada posisi kredit. Di sisi lain, posisi

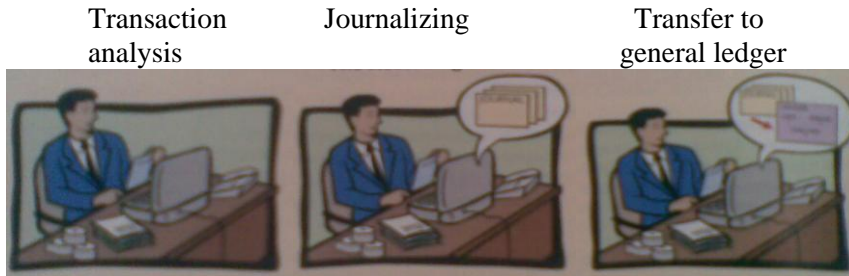
debit bagi biaya akan menambah saldo dan posisi kredit akan mengurangi saldo, sehingga saldo normal bagi biaya adalah posisi debit.



### Proses Pencatatan Transaksi

Weygandt (2002) menguraikan tiga tahap utama dalam pencatatan transaksi,

meliputi *transaction analysis*, *journalizing*, dan *transfer journal to general ledger*.



Secara umum, proses pencatatan transaksi dilanjutkan ke penyusunan neraca percobaan (*trial balance*), jurnal penyesuaian (*adjusting entry*), neraca percobaan yang telah disesuaikan (*adjusted trial balance*) dan mempersiapkan laporan keuangan (*preparing financial statements*), jurnal penutup (*journalize and post closing entries*), mempersiapkan neraca percobaan penutup (*prepare a post closing trial balance*), kemudian kembali lagi ke analisis transaksi – menjadi sebuah siklus akuntansi.

### Laporan Posisi Keuangan (neraca)

Laporan ini menggambarkan posisi aktiva kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun tiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Isi komponen dari laporan posisi keuangan:

- 1) Harta (*asset*)
  - 2) Hutang (*liabilities*)
  - 3) Modal
- 1) Pada umumnya kebanyakan masyarakat memahami bahwa menghitung harta yang dipunyai sebatas uang kas yang dipegangnya saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang pegangan saja. Harta dalam akuntansi diberi pengertian sebagai semua barang dan hak milik perusahaan dan sumber ekonomis lainnya. Dengan pengertian di atas harta dibedakan menjadi:
- a. Harta lancar.  
Uang kas/ bank/harta lain yang dapat dicairkan menjadi kas/bank, dijual atau

digunakan habis dalam satu tahun atau dalam satu masa perputaran usaha normal

b. Investasi Jangka Panjang  
Penggunaan modal untuk harta dengan tidak untuk dipergunakan saat sekarang ini, namun untuk masa yang akan datang dan jaraknya lebih dari setahun dari sekarang

c. Harta Tetap  
Semua harta yang dimiliki dan sudah dibangun terlebih dahulu untuk operasional bisnis dan tidak habis dipakai dalam setahun.

d. Harta Tak Berwujud  
Wujud harta ini tidak bisa tertangkap oleh indra manusia, namun merupakan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan bisnis.

- 2) Hutang bisa dikatakan sebagai pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan harta atau pemberian jasa karena transaksi yang sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan waktu pembayarannya, hutang dibedakan menjadi dua bagian yakni:

a. Hutang Jangka Pendek  
Semua kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun

b. Hutang Jangka Panjang  
Jenis hutang yang memiliki kelenturan pembayaran lebih dari satu tahun

## Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan (Apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau merugi). Terdapat dua elemen lain yang diperlukan dalam laporan laba rugi. Dua elemen tersebut adalah biaya (*expense*) dan pendapatan (*income*). Secara singkat biaya bisa dikatakan sebagai harta atau jasa-jasa yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode atau dengan kata lain merupakan harta perolehan yang habis dipakai untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang didapat dari penyerahan barang dagangan/jasa atas aktivitas usaha lainnya.

## Tahap-tahap Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu saling terkait dengan tahapan yang lain. Tahapan siklus ini terdiri dari:

### Tahapan Pencatatan

Tahapan ini berisi langkah-langkah yang pada intinya memindahkan semua bukti transaksi ke dalam pencatatan berbagai bentuk.

### Penyiapan Dokumen

Agar semua proses bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya dan teliti, maka bukti transaksi perlu disiapkan

### Pencatatan Transaksi Dalam Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dip perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Pembukuan Transaksi ke dalam Buku Besar  
Buku besar ini akan menerima berbagai pindahan catatan dari transaksi.

### Tahapan Pengikhtisaran

Proses pencatatan akan diteruskan ke dalam pengikhtisaran yang pada intinya memproses dan melakukan berbagai pengecekan sebelum pembuatan laporan. Tahapan ini terdiri dari:

#### 1. Neraca Salado

Meringkas semua perkiraan yang ada pada buku besar hingga dapat menjadi sumber keterangan untuk melakukan pembuatan hitungan rugi laba dan neraca.

#### 2. Pembukuan Transaksi ke dalam Buku Besar. Buku besar ini akan menerima berbagai pindahan catatan dari transaksi.

### Ayat Penyesuaian

Tahapan ini berguna untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang ada dalam neraca saldo sehingga sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini terkait dengan masalah periode akuntansi.

### Ayat Penutup

Tahapan ini adalah bagian di mana melakukan proses pemindahan saldo perkiraan-perkiraan pendapatan dan saldo perkiraan-perkiraan biaya ke perkiraan rugi laba, dan juga saldo perkiraan rugi laba ke perkiraan modal.

### Neraca Lajur

Kertas kerja dalam bentuk kolom-kolom atau lajur. Kolom-kolom tersebut dibuat untuk memasukkan neraca saldo, penyesuaian, ikhtisar rugi laba, dan neraca

### Tahapan Pelaporan

Tahapan ini imenjadi tahapan terakhir karena sudah menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak pengelola.

## Metode Penelitian

Sampling yang akan dilakukan bersifat *purposive sampling*, yaitu dengan cara memasang pengumuman dan melakukan pendaftaran para calon responden yang merasa perlu mengikuti pelatihan selama 5 – 10 kali pertemuan (@ 1 jam), maka jumlah sampel akan bergantung pada jumlah mahasiswa yang mendaftar dan bersedia menjadi responden – sekaligus peserta pelatihan tersebut. Pendekatan pemberian materi digunakan dengan pendekatan terbalik, karena sasaran pertama yang akan dituju adalah memperbaiki *basic skills* tentang *Debit-Credit Analysis* – yang dimulai dari neraca – kembali ke jurnal transaksi. Metode evaluasi pertama kali dengan mengukur nilai rata-rata skor sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Nilai dari kedua sampel akan dianalisis metode ANOVA untuk menguji apakah kedua sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Rata-rata nilai responden sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan belajar cepat akuntansi adalah sama dan berasal dari populasi yang sama ( $i_1 = i_2$ ), dengan kata lain: pelatihan metode belajar cepat akuntansi tidak berdampak secara signifikan terhadap rata-rata nilai responden.

$H_1$  : Rata-rata nilai responden sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan belajar cepat akuntansi berbeda dan berasal dari populasi yang berbeda ( $i_1 \neq i_2$ ), dengan kata lain : pelatihan metode belajar cepat akuntansi berdampak secara signifikan terhadap rata-rata nilai responden.

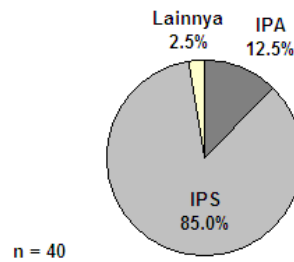
## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah beberapa profil responden yang mendapatkan pelatihan *Accounting Quick-Learning* berdasarkan hasil kuesioner. Sebagian kecil data dan parameter dapat langsung dibandingkan dengan data historis (responden yang tidak

mendapatkan pelatihan), karena detail pertanyaan dalam kuesioner lebih lengkap.

### 1. Jurusan Asal di SMA

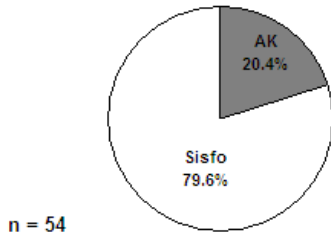
Sebagian besar responden peserta pelatihan berasal dari jurusan IPS (85%) saat duduk di bangku SMA, sisanya berasal dari IPA (12,5%) dan lainnya (2,5%).



Gambar 1  
Jurusan Asal Responden di SMA

### 2. Jurusan Asal di Perkuliahan

Pemberian materi pelatihan ini dikombinasikan dengan materi perkuliahan reguler. Pada awalnya terdapat 54 responden yang bersedia mengikuti pelatihan, mayoritas berasal dari mahasiswa jurusan Sistem Informasi (79,6%) dan sisanya berasal dari mahasiswa jurusan Akuntansi (20,4%). Semua responden mengulang mata kuliah A0354 Akuntansi di semester pendek tersebut Berdasarkan observasi, jumlah responden menyusut cukup besar, menjadi 40 orang. Untuk selanjutnya jumlah sampel inilah yang akan digunakan dalam uji hipotesis ( $n = 40$ ). Keragaman yang mayoritas responden berasal dari jurusan Sistem Informasi inilah yang justru membuat penelitian ini lebih menarik, karena materi, metode pelatihan akan diuji efektifitasnya.

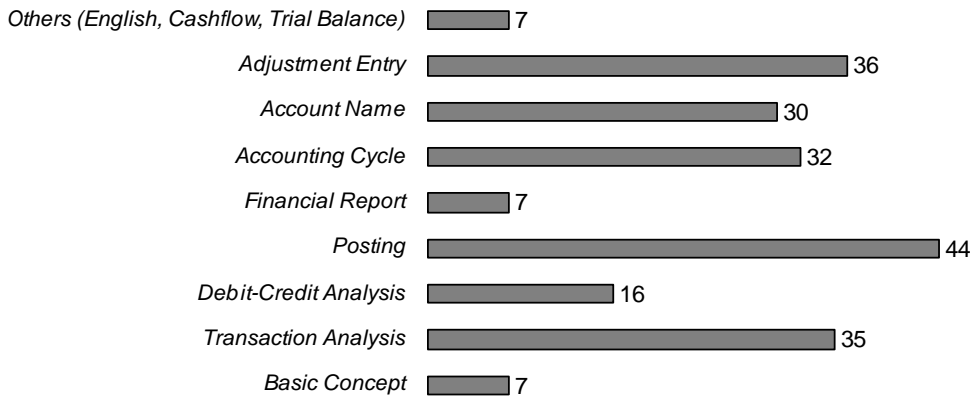


Gambar 2  
Jurusan Asal Responden di Perkuliahan

**Analisis Kendala Responden**

Analisis ini dilakukan untuk mengklasifikasi atas hal-hal yang menjadi kendala mempelajari akuntansi dasar, sekaligus untuk menentukan fokus materi yang akan

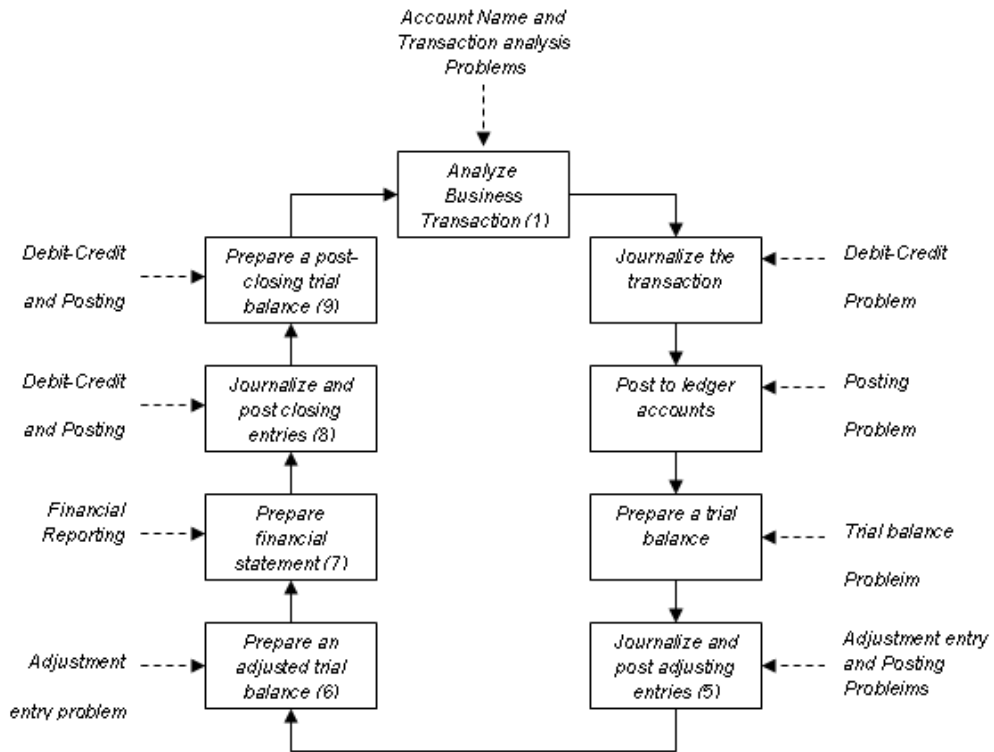
disampaikan saat pelaksanaan. Kuesioner ini diberikan di awal pertemuan pertama – sebelum menyampaikan materi, untuk menjaga objektivitas responden. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pada pertemuan pertama terdapat 54 responden yang tercetak dalam daftar hadir, kemudian menyusut menjadi 40 orang yang secara konsisten mengikuti pelatihan 3-10 pertemuan. Terdapat 8 klasifikasi dan sebuah klasifikasi tambahan yang berguna untuk menggali informasi lebih dalam dari responden yang akan mengikuti pelatihan. Semua klasifikasi kendala dapat dipilih lebih dari satu kali dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 3  
Jenis Kendala Responden

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa metode penyampaian materi (penyederhanaan istilah dan logika debit-kredit) layak diterapkan pada responden. Hal ini didukung oleh klasifikasi kendala tentang *Tran-*

*saction Analysis, Account Name, Posting* dan *Adjustment Entry* selalu dipilih minimum oleh 30 responden. Berikut ini uraian hubungan kausal klasifikasi kendala responden sesuai dengan teori siklus akuntansi :



Gambar 4 Relevansi Siklus Akuntansi dan Jenis Kendala Responden

Anehnya *Debit-Credit analysis* yang seharusnya relevan dengan metode penyampaian tersebut, justru hanya dipilih 16 kali oleh responden. Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan besar responden kurang paham dengan istilah *Debit-Credit Analysis* – hal serupa yang terjadi pada klasifikasi kendala *Basic Concept* yang hanya dipilih 7 kali, tetapi di luar dugaan, kendala tentang *Accounting Cycle* terpilih 32 kali – termasuk tinggi. Peneliti berasumsi bahwa responden cukup mengerti tentang istilah tersebut, tetapi responden belum dapat menghubungkannya menjadi sebuah siklus yang lengkap dan terintegrasi.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini hanya menggunakan tahap 1 -5 dari 9 tahap siklus akuntansi. Hal ini dilakukan dengan alasan sebagai pemahaman konsep dasar dalam pembelajaran akuntansi.

### Strategi Penyampaian Materi Pelatihan

Guna menentukan prioritas (fokus) penyampaian materi pelatihan, klasifikasi kendala responden akan dikuantifikasi dengan jumlah kelas berdasarkan rentang pilihan terkecil sampai terbesar menjadi sebagai berikut :

Tabel 1  
Tingkat dan Jenis Kendala Responden

Rentang	Tingkat	Jenis Kendala
< 8	Ketiga (rendah)	<i>Trial Balance, Financial Report dan Basic Concept</i>
8 – 20	Kedua (sedang)	<i>Debit-Credit Analysis</i>
> 20	Utama (tinggi)	<i>Accounting Cycle, Transaction Analysis, Account Name dan Posting</i>



Berdasarkan Tabel 1 di atas, strategi penyampaian materi akan disesuaikan menurut jenis kendala yang dihadapi oleh responden dalam pengembangan program *Accounting Quick-Learning* untuk mencapai tujuan penelitian yang kedua, yaitu : meningkatkan akselerasi pemahaman konsep dasar akuntansi.

Tabel 2

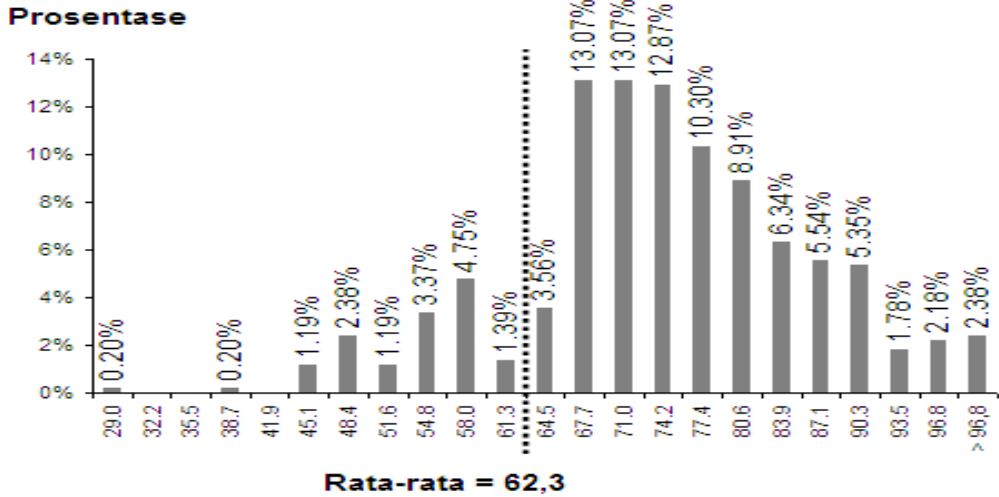
## Strategi Penyampaian Materi Berdasarkan Jenis Kendala Responden

Jenis Kendala	Strategi Penyampaian Materi
<i>Basic Concept</i> dan <i>Accounting Cycle</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan tahap siklus akuntansi dengan bagan sederhana</li> <li>• Tanya-jawab pemahaman siklus akuntansi pada setiap pertemuan</li> </ul>
<i>Account Name</i> , <i>Debit-Credit Analysis</i> dan <i>Adjustment Entry</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyederhanaan istilah dengan simbol, diteruskan dengan singkatan-singkatan akun berbahasa Inggris</li> <li>• Pendekatan terbalik, dimulai dari <i>Balance Sheet</i> ke <i>Journal Entry</i></li> <li>• Menggunakan soal yang salah untuk dikoreksi oleh responden</li> <li>• Membedakan jurnal “penambahan” dan jurnal “pengurangan”</li> </ul>
<i>Transaction Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan transaksi dengan nama akun dengan ilustrasi dan logika sederhana</li> <li>• Menjurnal transaksi dengan angka sederhana</li> </ul>
<i>Trial Balance</i> dan <i>Financial Report</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan format <i>Trial Balance</i>, <i>Income Statement</i> dan <i>Balance Sheet</i></li> <li>• Menghubungkan format <i>Trial Balance</i>, <i>Income Statement</i> dan <i>Balance Sheet</i> dengan posisi <i>Debit-Credit</i></li> <li>• Menghubungkan akun dengan format <i>Trial Balance</i>, <i>Income Statement</i> dan <i>Balance Sheet</i></li> </ul>

### Evaluasi Program Distribusi Data

Berikut ini adalah kurva distribusi nilai UAS responden yang tidak mendapat-

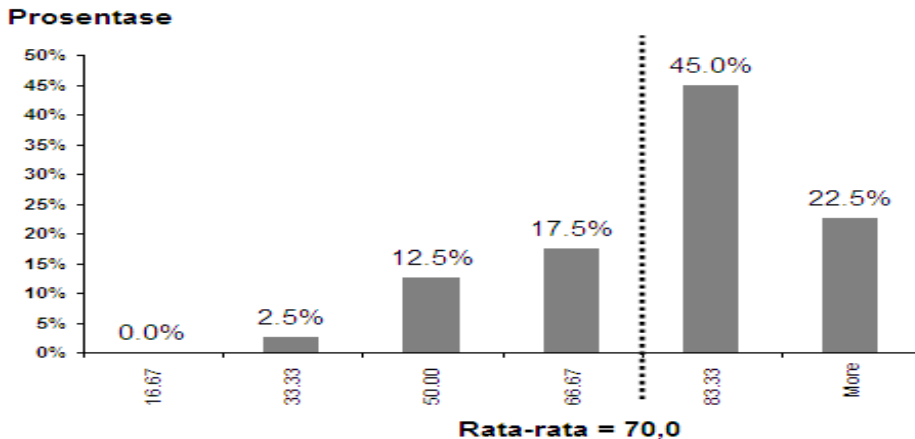
kan pelatihan hasil perhitungan fungsi *Data Analysis – Histogram* pada Ms. Excel.



Gambar 5

Distribusi Peluang Nilai Rata-Rata UAS Responden yang tidak mendapatkan pelatihan (n = 505)

Perbandingan kedua kurva menunjukkan bahwa kurva distribusi sampel pertama memiliki rentang yang lebih lebar daripada kurva distribusi sampel kedua, hal ini menunjukkan bahwa kurva distribusi sampel kedua lebih seragam nilai UAS-nya.



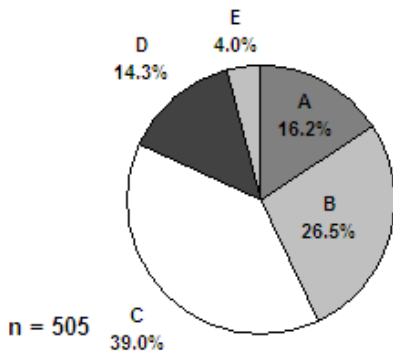
Gambar 6

Distribusi Peluang Nilai Rata-Rata UAS Responden yang mendapatkan pelatihan (n = 40)

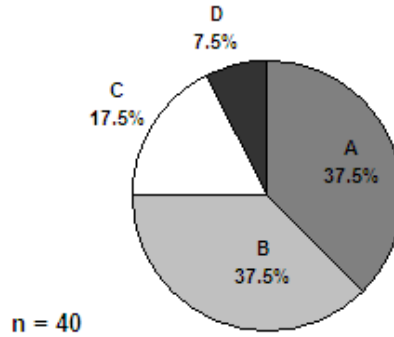
### Kemencengan Kurva Distribusi Data

Walaupun parameter kemencengan kurva distribusi sampel kedua (*skewness* = -0,98) lebih ke arah daerah kiri dari titik tengah kurva (rata-rata = 70,0), daripada sampel pertama dengan *skewness* = -0,20 (lebih ke arah kanan dari titik tengah)

dengan rata-rata yang lebih rendah (62,3). Hal ini justru menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan nilai UAS responden dalam grade D dan E ke daerah A, B dan C. Hal ini didukung dengan perbandingan prosentase grade UAS pada kedua sampel di bawah ini :



Gambar 7  
Distribusi Nilai UAS Responden yang tidak mendapatkan pelatihan



Gambar 8  
Distribusi Nilai UAS Responden yang mendapatkan pelatihan

Secara kumulatif, responden yang mengikuti pelatihan yang lulus dengan nilai A, B dan C adalah 92,5%, hal ini lebih besar daripada prosentase kumulatif responden yang tidak mendapatkan pelatihan (81,8%)

dengan penamaan sampel 1 adalah responden yang tidak mendapatkan pelatihan dan sampel 2 adalah responden yang mendapatkan pelatihan. Langkah ini digunakan untuk menguji apakah kedua sampel berasal dari populasi data yang sama atau tidak. Beberapa parameter yang digunakan adalah :

### Uji Statistik

Berikut adalah beberapa parameter statistik yang digunakan untuk uji statistik,

$$n_1 = 505$$

$$n_2 = 40$$

$$\mu_1 = 62,3$$

$$\mu_2 = 70,0$$

$$s_1 = 16,7$$

$$s_2 = 2,1$$

Persamaan dan pernyataan hipotesis dalam uji statistik adalah sebagai berikut :

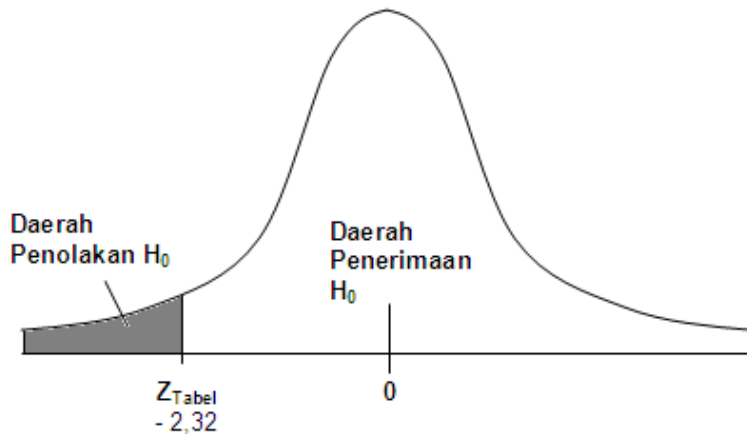
$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$  Rata-rata nilai UAS responden yang tidak mendapatkan pelatihan lebih besar atau sama dengan rata-rata nilai

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$

UAS responden yang mendapatkan pelatihan Rata-rata nilai UAS responden yang tidak mendapatkan pelatihan lebih rendah dari rata-rata nilai UAS responden yang mendapatkan pelatihan

$$Z_{uji} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} = \frac{62,3 - 70,0}{\sqrt{\frac{(16,7)^2}{505} + \frac{(2,1)^2}{40}}} = -9,46$$

$\alpha = 1\%$  maka  $Z_{Tabel} = -2,32$  (uji pihak kiri)



Gambar 9  
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Penelitian

Uji statistik menunjukkan bahwa  $Z_{Uji} < Z_{Tabel}$  ( $-9,46 < -2,32$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, yang berarti sampel pertama dan kedua bukan berasal dari populasi yang sama. Sehingga, rata-rata nilai UAS responden yang tidak mendapatkan pelatihan lebih rendah dari rata-rata nilai UAS responden yang mendapatkan pelatihan, dengan kata lain pelatihan *Accounting Quick-Learning* secara signifikan mampu menaikkan nilai rata-rata UAS pada  $\alpha = 1\%$ .

### Evaluasi Tambahan

Beberapa evaluasi tambahan yang diperoleh dari tanya-jawab dan observasi selama pelaksanaan *Accounting Quick-Learning* adalah sebagai berikut :

1. Penyederhanaan istilah “*Debit dan Credit*” menjadi “Kiri dan Kanan”, serta penggunaan singkatan 3 huruf akun berbahasa Inggris (misal : ARC = *Account Receivable*), memudahkan responden untuk mengingat akun tersebut serta menghubungkannya dalam pembuatan jurnal transaksi.
2. Responden lebih percaya diri menyelesaikan soal. Responden bahkan mampu mengkoreksi beberapa soal yang keliru pada saat mengerjakan *post-test* yang dilakukan di akhir pertemuan.

3. Pelatihan dapat menstimulasi responden untuk mendalami akuntansi.

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1). Kendala utama dalam mempelajari konsep dasar akuntansi adalah *Accounting Cycle, Transaction Analysis* dan *Posting*, kendala kedua adalah *Debit-Credit Analysis* dan ketiga adalah *Trial Balance, Financial Report* dan *Basic Concept*; (2). Penyederhanaan istilah Debit-Credit menjadi “Kiri” dan “Kanan”; (3). Prosentase responden yang mendapatkan pelatihan dengan hasil akhir grade A, B dan C (92,5%) lebih baik daripada responden yang tidak mendapatkan pelatihan (87,8%); (4). Deviasi standar nilai UAS responden yang mendapat pelatihan (2,1 poin) lebih rendah daripada responden yang tidak mendapatkan pelatihan (16,7 poin), yang berarti tingkat penguasaan konsep dasar akuntansi responden yang mendapatkan pelatihan lebih seragam; (5). Hasil observasi kelas, menunjukkan bahwa materi pelatihan yang paling berpengaruh pada keberhasilan responden adalah materi pada pertemuan 1-3 dari 10 kali pertemuan yang direncanakan dalam proposal; (6). Nilai rata-rata UAS responden yang mendapat pelatihan lebih tinggi secara signifikan

pada  $\alpha = 1\%$ , maka Pelatihan *Accounting Quick-Learning* efektif membantu responden yang bermasalah dalam mempelajari dasar-dasar konsep akuntansi.

#### **Daftar Pustaka**

Reeve, J.M., et.al. (2008). **Principles of accounting - Indonesia adaptation**. Cengage Learning. Jakarta.

Weygandt, J.J., Kieso, D.E., & Kimmel, P.D. (2004). **Accounting Princi-**

**ples**. 8. John Wiley & Sons. New York.

IAI. (2004). **Standar akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004**. Salemba Empat. Jakarta.

Anak Suryo (2007). **Akuntansi Untuk UKM – Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana Untuk Usaha Kecil dan menengah**. Penerbit Media Pressindo.